

# IDENTIFIKASI POTENSI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DI DESA TONGKONAN KABUPATEN ENREKANG

Husnah Latifah, Sultan, Hastuti  
Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: [\\*1husnah@unismuh.ac.id](mailto:*1husnah@unismuh.ac.id)

*Diserahkan: 21 Oktober 2020      Diterima: 7 Desember 2020*

## ABSTRACT

People in Enrekang Regency, especially in Tongkonan Basse Village, have been using medicinal plants for a long time to cure various diseases. In general, some of the natural medicinal ingredients are still collected by collecting them in the forests around the village. Therefore, identification is needed to get new information about the potential of medicinal plants in Tongkonan Basse Village. This research was conducted for 2 months from November to December 2019. The research location was conducted in Tongkonan Basse Village, Masalle District, Enrekang Regency, South Sulawesi Province. This study aims to determine the types of medicinal plants, their benefits and how to use them as traditional medicines. Methods of data collection by observation, interviews, documentation and reference tracing. The interview technique uses 10 key informants. The data from the results of the research were then analyzed descriptively in accordance with the research objectives which would later be presented in tables and figures. Based on the results of the study, it was found that the types of medicinal plants used by the community in Tongkonan Basse Village, Enrekang Regency, were 25 species including 12% trees (3 types of plants), 68% shrubs (17 types of plants) and 20% herbs (5 types of plants). The parts of the plant that are used as medicine are fruit, leaves, sap, stems, skins, and sweet potatoes. The most widely used part is the leaves.

**Keywords:** *Key Informants, Traditional Medicine, Medicinal Plants*

## PENDAHULUAN

Unit ekosistem hutan alam tropika di setiap lokasi di Indonesia masing-masing menyediakan berbagai spesies tumbuhan obat yang cukup untuk memelihara kesehatan dan mengobati semua kelompok penyakit yang diderita oleh masyarakat. Sumberdaya keanekaragaman hayati hutan (kayu dan non-kayu) serta budaya masyarakat di setiap lokasi hutan tak dapat dipisahkan satu sama lain sebagai satu kesatuan utuh kehidupan manusia sejak awal keberadaannya (Zuhud, 2009). Menurut Nugroho (2017), berbagai jenis tumbuhan obat tradisional sebenarnya telah lama dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia yang tinggal disekitar maupun di pedalaman

hutan. Luas Kawasan hutan di Indonesia cukup signifikan sebagai penyedia tumbuhan obat potensial.

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar di semak belukar dan hutan-hutan. Masyarakat sekitar Kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun temurun

(Hidayat, 2013). Hiwan (2014) menambahkan bahwa kecenderungan pemanfaatan obat-obatan herbal dewasa ini semakin meningkat. Kondisi ini akan mendorong menguatnya kesadaran untuk lebih banyak lagi mengkaji dan menggali kearifan budaya local yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat.

Masyarakat di Kabupaten Enrekang, khususnya di Desa Tongkonan Basse, sejak dulu telah memanfaatkan tanaman yang berkhasiat obat untuk penyembuhan berbagai macam penyakit. Pengambilan sebagian bahan alami obat umumnya masih dilakukan dengan cara pemungutan di hutan-hutan sekitar desa. Oleh karena itu dibutuhkan identifikasi untuk mendapatkan informasi baru mengenai potensi tumbuhan obat yang ada di Desa Tongkonan Basse. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan cara pemanfaatan tumbuhan di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November sampai Desember 2019 di Hutan Rakyat Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang. Alat yang digunakan adalah kamera, tally sheet, lembar kuisioner, alat tulis menulis sedangkan bahan yang digunakan adalah dokumen atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tahapan penelitian meliputi (1) Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek

yang akan diteliti. Objek yang diteliti yaitu tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional (2) Wawancara dengan masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman terhadap tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Tongkonan Basse, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, dengan menggunakan metode Informan kunci yang terdiri dari (1) Masyarakat umum (Bapak-Ibu) yang sering menggunakan tumbuhan obat untuk bahan obat tradisional sebanyak 6 orang; (2) Tabib yaitu ahli terapi yang menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional sebanyak 1 orang; (3) Masyarakat umum (Bapak-Ibu) yang tidak menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional sebanyak 3 orang.

Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi manfaat-manfaat yang di peroleh oleh masyarakat dari tumbuhan obat yang diperoleh dengan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Informan Kunci**

Karakteristik Informan Kunci di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tersaji pada Tabel 1

.

Tabel 1. Karakteristik Informan Kunci di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

| No | Nama Informan Kunci | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | Peracik Tumbuhan Obat | Pengguna Tumbuhan Obat |
|----|---------------------|--------------|---------------|-----------------------|------------------------|
| 1  | Syukur              | 40           | L             | √                     | √                      |
| 2  | Iskandar            | 74           | L             | √                     | √                      |
| 3  | Risna               | 25           | P             | √                     | √                      |
| 4  | Sara'               | 70           | P             | √                     | √                      |
| 5  | Nurjanna            | 43           | P             | √                     | √                      |
| 6  | Nurheda             | 27           | P             | √                     | √                      |
| 7  | Wahida              | 18           | P             | √                     | √                      |
| 8  | Nurdin              | 44           | L             | -                     | -                      |
| 9  | Ani'                | 21           | P             | -                     | -                      |
| 10 | Hasna               | 41           | P             | -                     | -                      |

Informan kunci yang digunakan ada sepuluh orang. Satu orang tabib, 6 orang masyarakat yang tahu dan biasa menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisioal dan 3 orang masyarakat yang tahu tetapi tidak menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Tabib adalah tempat para masyarakat desa berobat dengan cara terapi yang menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Penelitian ini dilakukan di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

#### **Potensi Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat di Desa Tongkonan Basse**

Hasil wawancara dengan Informan Kunci diperoleh data ada 25 jenis tanaman obat yang ditemukan, 25 jenis tanaman obat ini ada yang sudah dibudidayakan dan ada juga yang tumbuh liar. Adapun jenis dan pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse menurut 10 Informan kunci yang telah diwawancarai tersaji pada pada Tabel 2.

Cara pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse masih menggunakan cara tradisional. Diantara cara-cara yang digunakan yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, dioles dan diparut. Hasil wawancara tentang daun pandan, Pak Syukur (40 tahun) atau sering dipanggil paci' mengatakan bahwa:

*"Buda manfaatna tu daun pandan mencegah kanker, menambah nafsu makan sola netralkan racun lan kale. Sipitung lamba' dinasu appa' gelas wainna".(28 Desember 2019)*

Menurut Pak Syukur manfaat daun pandan adalah untuk mencegah kanker, menambah nafsu makan dan menetralkan racun. Cara pemanfaatannya dengan direbus sebanyak 7 lembar menggunakan air 4 gelas kemudian airnya diminum.

Selanjutnya hasil wawancara tentang tanaman Jarak Pak Nurdin (44 tahun) mengatakan bahwa :

*"Yanna mi sariawan, mapa'dik isimmi, bubuan lilami ta'pa palakoi ii tu lite pallan pude". (2 Desember 2019)*

Tabel 2. Tanaman Obat yang Teridentifikasi di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

| No. | Nama Lokal    | Nama Indonesia/Latin                                  | Family                | Habitus | Bagian Digunakan | Cara                 |
|-----|---------------|-------------------------------------------------------|-----------------------|---------|------------------|----------------------|
| 1.  | Pandan sokko' | Daun Pandan<br>( <i>Pandanus amaryllifolius</i> )     | <i>Pandanaceae</i>    | Perdu   | Daun             | Direbus              |
| 2.  | Pallan pude'  | Daun Jarak<br>( <i>Jatropha curcas</i> )              | <i>Euporbiaceae</i>   | Perdu   | Getah            | Dioleskan            |
| 3.  | Kumis kucing  | Kumis Kucing<br>( <i>Orthosiphon aristatus</i> )      | <i>Lamiaceae</i>      | Herbal  | Daun             | Direbus              |
| 4.  | Baulu         | Daun siri<br>( <i>Piper betle</i> )                   | <i>Piperaceae</i>     | Herbal  | Daun             | Direbus dan dikunyah |
| 5.  | Paria         | Pare<br>( <i>Momordica charantia</i> )                | <i>Cucurbitaceae</i>  | Herbal  | Daun             | Dimasak              |
| 6.  | Lemo          | Jeruk nipis<br>( <i>Citrus x aurantifolia</i> )       | <i>Rutaceae</i>       | Pohon   | Buah             | Diperas              |
| 7.  | Pana'         | Jahe<br>( <i>Zingiber officinale Roscoe</i> )         | <i>Zingiberaceae</i>  | Herbal  | Umbi             | Diparut              |
| 8.  | Sarre         | Serei<br>( <i>Cymbopogon citrates</i> )               | <i>Poaceae</i>        | Perdu   | Batang           | Direbus              |
| 9.  | Daun gedi     | Daun gedi<br>( <i>Abelmoschus manihot</i> )           | <i>Malvaceae</i>      | Perdu   | Daun             | Direbus              |
| 10. | Jambu batu    | Jambu biji<br>( <i>Psidium guajava</i> )              | <i>Myrtaceae</i>      | Perdu   | Daun, Buah       | Dikunyah dan diremas |
| 11. | Kayu manis    | Kayu manis<br>( <i>Cinnamomum verum</i> )             | <i>Lauraceae</i>      | Pohon   | Kulit            | Direbus              |
| 12. | Daun salam    | Daun salam<br>( <i>Syzygium polyathum</i> )           | <i>Myrtaceae</i>      | Pohon   | Daun             | Direbus              |
| 13. | Bandiki'      | Papaya<br>( <i>Carica Papaya</i> )                    | <i>Caricaceae</i>     | Pohon   | Daun, Getah      | Direbus dan dioles   |
| 14. | Sambung nyawa | Sambung nyawa<br>( <i>Gynura procumbens</i> )         | <i>Asteraceae</i>     | Herbal  | Daun             | Direbus              |
| 15. | Kopi          | Kopi<br>( <i>Coffea</i> )                             | <i>Rubiaceae</i>      | Perdu   | Daun             | Direbus              |
| 16. | Daun Sendok   | Daun sendok<br>( <i>Plantago major</i> )              | <i>Plantaginaceae</i> | Semak   | Daun             | Direbus              |
| 17. | Terrek        | Benalu<br>( <i>Loranthus eouropaeus</i> )             | <i>Loranthaceae</i>   | Epifit  | Daun             | Direbus              |
| 18. | Peca beling   | Keji beling<br>( <i>Strobilathes criphus</i> )        | <i>Acanthaceae</i>    | Herbal  | Daun             | Direbus              |
| 19. | Kunyi'        | Kunyit<br>( <i>Curcuma Longa</i> )                    | <i>Zingiberaceae</i>  | Herbal  | Umbi             | Diparut dan dioles   |
| 20. | Bandotan      | Bandotan<br>( <i>Ageratum conyzoides</i> )            | <i>Asteraceae</i>     | Semak   | Daun             | Direbus dan dioles   |
| 21. | Klorofil      | Daun afrika selatan<br>( <i>Vernonia amygdalina</i> ) | <i>Asteraceae</i>     | Perdu   | Daun             | Direbus              |
| 22. | Cengkeh       | Cengkeh<br>( <i>Syzygium aromaticum</i> )             | <i>Myrtaceae</i>      | Pohon   | Buah             | Dikunyah             |
| 23. | Bendoro'      | Kelor<br>( <i>Moringa oleivera</i> )                  | <i>Moringaceae</i>    | Perdu   | Daun             | Dimasak              |
| 24. | Daun Laruna   | Daun Insulin<br>( <i>Tithonia difersifolia</i> )      | <i>Asteraceae</i>     | Perdu   | Daun             | Direbus              |
| 25. | Seregaja'     | Sirsak<br>( <i>Annona muricata</i> )                  | <i>Annonaceae</i>     | Perdu   | Daun             | Direbus              |

Menurut Pak Nurdin manfaat tanaman jarak diantaranya sebagai obat sariawan, obat sakit gigi, dan keputihan pada mulut bayi. Cara pemanfaatannya dengan meneteskan getah jarak pada daerah yang sakit.

Pemanfaatan daun Afrika Pak Syukur (40 tahun) mengatakan bahwa :

*“Pejampi kolestrol sola diabetes tu daun klorofil. Dinasui sipitung lamba’ appa gelas wainna nadi iso”.* (28 Desember 2019)

Manfaat daun afrika menurut Pak Syukur adalah menurunkan kolesterol dan obat diabetes. Cara pemanfaatannya adalah dengan merebus daun afrika sebanyak 7 lembar dengan air 4 gelas kemudian diminum 3 kali sehari.

Pemanfaatan dau Keji Beling hasil wawancara dengan Pak Iskandar (74 tahun) mengatakan bahwa : *“Yanna kannaki’ batu ginjal, kencing batu sola kencing manis daun peca beling pejampinna. Dinasui pitung lamba’ appa gelas wainna nadi iso”.* (28 Desember 2019)

Manfaat keji beling menurut Pak Iskandar adalah obat batu ginjal, kencing batu, dan kencing manis. Cara pemanfaatannya adalah merebus daun keji beling sebanyak 7 lembar dengan air 4 gelas kemudian air hasil rebusan tersebut diminum. Menurut Idris (2018) Kejibeling mempunyai kandungan polifenol, saponin, alkaloid, kalium, kalsium, kumarin, flavonoid dan sterol yang dapat dijadikan sebagai obat antidiabetes.

Hasil wawancara dengan Ibu Hasna (41 tahun) tentang daun pare mengatakan bahwa :

*“Yanna den makula’ aja ballo tu daun paria di pasola wai nadi penjio’, yatu buanna bisa to dicamme”.* (23 Desember 2019)

Menurut Ibu Hasna mencampurkan daun pare dengan air yang akan dipakai mandi dapat menurunkan suhu badan yang sedang demam. Selain itu buah pare juga bisa dimasak jadi sayur.

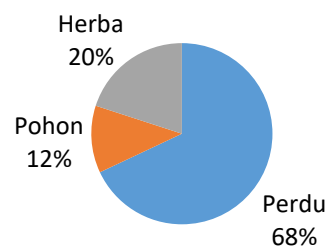
### Habitus Tumbuhan Obat

Jenis-jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat digolongkan dalam 3 habitus yaitu: pohon, perdu, dan herba. Adapun habitus tumbuhan obat tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Habitus Tumbuhan Obat

| No.          | Habitus | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|---------|-----------|----------------|
| 1.           | Pohon   | 3         | 12%            |
| 2.           | Perdu   | 17        | 68%            |
| 3.           | Herba   | 5         | 20%            |
| <b>Total</b> |         | <b>25</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan hasil persentase habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle, dengan persentase pohon 12% (3 jenis tanaman), perdu 68% (17 jenis tanaman), dan herba 20% (5 jenis tanaman). Untuk melihat persentase habitus dapat dilihat pada 1.



Gambar.1. Persentase Habitus Tanaman Obat

Persentase habitus dari tumbuhan obat pada Gambar 1, diperoleh yaitu pohon 12%, perdu 68% dan herbal 20%. Banyaknya tumbuhan obat habitus perdu yang digunakan oleh masyarakat karena penelitian ini dilakukan di areal hutan rakyat. Tumbuhan perdu ini lebih banyak tumbuh di sekitar hutan rakyat.

### Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 Informan kunci menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat beragam diantaranya daun, batang, ubi, buah dan getah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

| No. | Jenis Tanaman | Bagian yang Dimanfaatkan | Manfaatnya                   |
|-----|---------------|--------------------------|------------------------------|
| 1.  | Daun Pandan   | Daun                     | Obat kanker                  |
| 2.  | Tanaman Jarak | Getah                    | Obat sariawan dan sakit gigi |
| 3.  | Kumis Kucing  | Daun                     | Obat infeksi saluran kencing |
| 4.  | Daun Siri     | Daun                     | Menjaga kesehatan gigi       |
| 5.  | Pare          | Buah, Daun               | Obat demam                   |
| 6.  | Jeruk Nipis   | Buah                     | Obat batuk                   |
| 7.  | Jahe          | Umbi                     | Obat panu                    |
| 8.  | Serei         | Batang                   | Obat diabetes                |
| 9.  | Daun Gedi     | Daun                     | Obat prostat                 |
| 10. | Jambu Biji    | Daun                     | Obat diare                   |
| 11. | Kayu Manis    | Kulit                    | Peredah nyeri saat haid      |
| 12. | Daun Salam    | Daun                     | Obat kanker payudara         |
| 13. | Pepaya        | Daun, Getah              | Obat DBD                     |
| 14. | Sambung Nyawa | Daun                     | Obat mag dan kolestrol       |
| 15. | Kopi          | Daun                     | Obat hipertensi              |
| 16. | Daun Sendok   | Daun                     | Obat infeksi saluran kencing |
| 17. | Benalu        | Daun                     | Obat kanker                  |
| 18. | Keji Beling   | Daun                     | Obat diabetes                |
| 19. | Kunyit        | Umbi                     | Obat mag                     |
| 20. | Bandotan      | Daun                     | Obat luka                    |
| 21. | Daun Afrika   | Daun                     | Obat kolestrol dan diabetes  |
| 22. | Cengkeh       | Buah                     | Obat sakit gigi              |
| 23. | Daun Kelor    | Daun                     | Obat anemia                  |
| 24. | Daun Insulin  | Daun                     | Obat luka                    |
| 25. | Sirsak        | Daun                     | Obat asam urat               |

Pada Tabel 4 terlihat bahwa ada 16 jenis tumbuhan yang digunakan daunnya, 2 jenis tumbuhan yang digunakan getahnya, 2 jenis tumbuhan yang digunakan umbinya, 1 jenis tumbuhan yang digunakan kulitnya, 2 jenis tumbuhan yang digunakan buahnya dan 2 jenis tumbuhan yang digunakan lebih dari satu bagiannya. Bagian tumbuhan yang paling

banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bagian daun dari 25 jenis tumbuhan obat yang diperoleh. Hal ini dikarenakan daun adalah bagian tumbuhan yang selalu tersedia dan pengelolaannya relatif lebih praktis dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya dan juga daun adalah tempat utama proses fotosintesis tumbuhan, sehingga relatif

mengandung lebih banyak senyawa kompleks. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2020) bahwa bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun, akar, buah, biji, getah, dan kulit batang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yaitu berjumlah 25 spesies diantaranya pohon 12% (3 jenis tanaman), perdu 68% (17 jenis tanaman) dan herba 20% (5 jenis tanaman). Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat ada buah, daun, getah, batang, kulit, dan ubi. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, D., & Hardiansyah, G. (2013). Studi keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma camp Tontang Kabupaten Sintang.
- Hilwan, I. (2014). Potensi tumbuhan obat di hutan kerangas di kabupaten belitung timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*.
- Idris, I., Ibrahim, N., & Nugrahani, A. W. (2018). Studi tanaman berkhasiat obat Suku Mori di Kecamatan Petasia, Petasia Barat, dan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Biocелеbes*, 12(1).
- Latifah, H., Jusuf, Y., Paembonan, S. A., Hasanuddin, H., & Sultan, S. (2020). Identifikasi Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Hutan Produksi Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *JURNAL GALUNG TROPIKA*, 9(1), 60-67.
- Nugroho, A. W. (2017). Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat Dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi Dan Tantangan. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(7), 377-383.
- Zuhud, E. A. (2009). Potensi hutan tropika Indonesia sebagai penyangga bahan obat alam untuk kesehatan bangsa. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 6(6), 227-232.